



**EDUKASI PEMBERIAN MP-ASI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK  
USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS NANGGALO**

Melia Pebrina<sup>1\*</sup>, Fenny Fernando<sup>2</sup>, Dewi Fransisca<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Stikes Syedza Saintika  
\*Email : meliapebrina88@gmail.com

**ABSTRAK**

Masalah gangguan tumbuh kembang pada bayi dibawah dua tahun merupakan masalah yang perlu ditanggulangi dengan serius. Hal ini disebabkan usia bayi dua tahun merupakan masa kritis dalam proses tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun kecerdasan. MPASI merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan, dan diberikan secara bertahap sesuai dengan usia serta kemampuan pencernaan pada bayi guna memenuhi gizi, selain ASI. MPASI dibutuhkan karena pada usia 6-24, ASI hanya menyediakan ½ kebutuhan gizinya, dan pada usia 12-24 bulan, ASI menyediakan 1/3 dari kebutuhan gizinya (Kemenkes RI, 2014). Masih Terdapat Bayi Balita dengan Gizi Kurang dan BGM. Angka kejadian kurang gizi ini masih tinggi yaitu sekitar 20,2 % dari total seluruh bayi yang ada. Permasalahan ini tentunya membutuhkan penanganan serius dari tenaga kesehatan dengan cara meningkatkan gizi keluarga dan perbaikan kualitas pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Kegiatan pengabmas dilaksanakan hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pukul 09.30 Wib, tempat pelaksanaan di Puskesmas Nanggalo Padang. Peserta yang hadir jumlah 16 orang ibu yang mempunyai anak usia 6-24 Bulan. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut terjadinya peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 6-24 Bulan dalam Pembuatan MP-ASI. Diharapkan bagi ibu agar nantinya mereka bisa mandiri bagaimana cara membuat MP-ASI yang lebih variatif dan sehat dan untuk kedepannya mereka bisa secara mandiri mengolah dan memasarkan produk MP-ASI.

**Kata Kunci:** Makanan Pendamping Air Susu Ibu

**ABSTRACT**

*The problem of growth and development disorders in babies under two years is a problem that needs to be addressed seriously. This is because the age of a baby of two years is a critical period in the process of child development, both physically and intellectually. MPASI is food or drink that contains nutrients, given to babies or children aged 6-24 months, and given gradually according to the age and digestive capacity of the baby to fulfill nutrition, apart from breast milk. MPASI is needed because at the age of 6-24, breast milk only provides ½ of their nutritional needs, and at 12-24 months of age, breast milk provides 1/3 of their nutritional needs (Ministry of Health, Republic of Indonesia, 2014). There are still infants under five with poor nutrition and BGM. The incidence of malnutrition is still high, namely around 20.2% of the total number of babies. This problem certainly requires serious handling from health workers by improving family nutrition and improving the quality of complementary feeding (MP-ASI). Community service activities will be held on Wednesday, January 15, 2020 at 09.30 WIB, at the Nanggalo Padang Health Center. Participants who attended were 16 mothers with children aged 6-24 months. Based on the results of these activities, there is an increase in the knowledge of mothers who have children aged 6-24 months in making complementary foods. It is hoped for mothers that later they will be independent on how to make complementary foods that are more varied and healthier and in the future they can independently process and market MP-ASI products.*

**Keywords:** Complementary foods for breast milk



## PENDAHULUAN

Masalah gangguan tumbuh kembang pada bayi dibawah dua tahun merupakan masalah yang perlu ditanggulangi dengan serius. Hal ini disebabkan usia bayi dua tahun merupakan masa kritis dalam proses tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun kecerdasan. Selain itu, usia 6 bulan sampai 24 bulan merupakan masa rawan pertumbuhan bagi bayi dan anak. Hal itu didukung oleh data hasil Rikesdas tahun 2013 yang menunjukkan bahwa prevalensi balita kurus dan prevalensi balita pendek, masing-masing 12,1 % dan 47,2 %, sedangkan hasil pemantauan status gizi (PGS) tahun 2016 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita sebesar 27,5 %, balita kurus 8,0 %, balita sangat kurus 3,1%, dan balita risiko kurus 22,8%. Untuk mengatasi hal tersebut, pemberian makanan pendamping air susu ibu (MPASI) pada saat yang tepat menjadi salah satu solusi yang akan sangat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan gizi dan tumbuh kembang anak. Kurang gizi pada bayi bukan semata-mata disebabkan oleh kekurangan pangan. Beberapa faktor lain yang menjadi penyebab ialah pemberian MPASI yang tidak edkuat dan penyapihan yang terlalu cepat (Darmawan & Eva, 2015).

MPASI merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan, dan diberikan secara bertahap sesuai dengan usia serta kemampuan pencernaan pada bayi guna memenuhi gizi, selain ASI. MPASI dibutuhkan karena pada usia 6-24, ASI hanya menyediakan  $\frac{1}{2}$  kebutuhan gizinya, dan pada usia 12-24 bulan, ASI menyediakan  $\frac{1}{3}$  dari kebutuhan gizinya (Kemenkes RI, 2014). Selain itu pada usia ini perkembangan bayi juga sudah cukup siap untuk menerima makanan lain (WHO, 2016) sehingga MPASI yang tepat pada usia enam bulan. Menurut peraturan pemerintah no 33 tahun 2012, MPASI yang tepat sejak usia enam bulan

dan meneruskan pemberian ASI sampai usia dua tahun merupakan pola pemberian makan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berusia dua tahun. Penerapan pola pemberian makanan ini mempengaruhi derajat kesehatan selanjutnya dan meningkatkan status gizi.

Agar pemberian MPASI terlaksana dengan baik, diperlukan pengetahuan yang baik pula mengenai MPASI. Pada dasarnya, pengetahuan merupakan hasil penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan juga diposisikan sebagai faktor predisposisi dari perilaku yang timbul pada seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan Rohmatika (2012), dijabarkan bahwa 66,7% pemberian MPASI yang baik dilakukan oleh sekelompok ibu dengan tingkat pengetahuan baik tentang MPASI dan 16,7 oleh sekelompok ibu dengan tingkat pengetahuan cukup tentang MPASI. Oleh karena itu, jika pengetahuan tentang MPASI baik, diharapkan pula perilaku tentang pemberian MPASI juga baik (Notoatmodjo, 2010).

Kecamatan Nanggalo merupakan daerah wilayah kerja Puskesmas Nanggalo. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Nanggala adalah petani sawah, ibu rumah tangga dan ibu bekerja. Angka kejadian kurang gizi masih tinggi sekitar 15,1 % dari total seluruh bayi yang ada. Permasalahan ini tentunya membutuhkan penanganan serius dari tenaga kesehatan dengan cara meningkatkan gizi keluarga dan perbaikan kualitas pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian MP-ASI yang cukup dalam kualitas dan kuantitas penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang bertambah pesat pada periode emas bayi balita.

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) usia 6-12 bulan seringkali menjadi suatu hal yang



merepotkan bagi keluarga, umumnya keluarga memilih makanan cepat saji sementara memasak sendiri perlu waktu yang lebih lama, hal ini juga terjadi pada masyarakat yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Nanggalo.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan permasalahan yang terdapat pada mitra adalah kebiasaan Menggunakan MP-ASI Instan, dimana para ibu yang memiliki balita sebagian besar membeli produk makanan pendamping ASI instan. Penggunaan MP- ASI instan ini praktis akan tetapi kandungan bahan makanannya tidak komplek dan tidak terjamin nilai gizinya. Selain itu ada beberapa yang memilih memasak sendiri MP-ASI tapi variasi menunya kurang beragam sehingga bayi mudah bosan. Hal ini karena informasi bagaimana cara pengolahan dan variasi MP-ASI belum disampaikan dengan intensif. Kurang Inovatifnya ibu dalam pemberian MP-ASI. Masih Terdapat Bayi Balita dengan Gizi Kurang dan BGM. Angka kejadian kurang gizi ini masih tinggi yaitu sekitar 20,2 % dari total seluruh bayi yang ada. Permasalahan ini tentunya membutuhkan

penanganan serius dari tenaga kesehatan dengan cara meningkatkan gizi keluarga dan perbaikan kualitas pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Salah satu usaha preventif yang dapat dilakukan dalam mencegah gizi kurang dan stunting adalah melakukan edukasi pada ibu tentang pentingnya zat gizi bagi pertumbuhan anak. Penyuluhan kesehatan pada masyarakat adalah upaya memberdayakan individu, kelompok, dan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan, serta mengembangkan iklim yang mendukung, dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat sesuai dengan sosial budaya dan kondisi setempat (Lailiyana dkk., 2010).

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang “Edukasi Pemberian MP-ASI Pada Ibu Yang Memiliki anak usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Nanggalo”.

## METODE

Berdasarkan identifikasi masalah, tim pengusul melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah :

Tujuan kegiatan	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan edukasi tentang Pemberian MP-ASI Pada Ibu Yang Memiliki anak usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Nanggalo
Isi kegiatan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pendampingan dan Bimbingan pada ibu yang memiliki anak usia 6-24 Bulan dalam Pembuatan MP-ASI Bayi Usia 6 Bulan – 12 Bulan</li><li>- Praktek Pembuatan Makanan Pendamping ASI bagi anak usia 6-24 Bulan</li><li>- Contoh produk makanan pendamping ASI</li></ul>
Sasaran	Ibu yang memiliki anak usia 6-24 Bulan bulan di Puskesmas Nanggalo
Strategi	Metode kegiatan yang dilakukan berupa: <ul style="list-style-type: none"><li>a. Simulasi</li><li>b. Ceramah/penyuluhan</li><li>c. Diskusi</li><li>d. Praktek/ demo pembuatan MP-ASI</li></ul>



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas dilaksanakan hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pukul 09.30 Wib, tempat pelaksanaan di Puskesmas Nanggalo Padang . Peserta yang hadir jumlah 16 orang ibu yang mempunyai anak usia 6-24 Bulan Tim penyuluh terdiri dari presenter penyaji, moderator dan dari pihak Puskesmas melibatkan bidang bagian promkes .

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan 3 tahap yaitu

### 1. Tahap Perkenalan

Sebelum kegiatan dimulai tim pengabmas melakukan salam pembuka dan pekenalan dan dilanjutkan menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang diberikan dan kontrak pelaksanaan yang akan dilakukan. Disepakati bahwa penyuluhan dilaksanakan selama 60 menit

### 2. Tahap Penyajian

Sebelum materi diberikan pemateri melakukan penggalan pengetahuan kepada ibu yang mempunyai balita dengan memberikan kuesioner/pretest untuk mengetahui sejauh mana ibu bayi mengetahui materi tentang pemberian MP-ASI. Materi yang diberikan dengan powerpoint dengan menggunakan media infokus ditambah dengan pemberian *leaf let*. Materi yang disampaikan ketika penyuluhan berlangsung membahas tentang apa pengertian MP-ASI, tujuan, manfaat, dan cara pembuatan MP- ASI. Disaat pemateri memberikan penyuluhan ibu yang mempunyai bayi memperhatikan dan antusias dalam materi yang diberikan selama penyuluhan berlangsung. Dan tidak ada peserta meninggalkan tempat selama penyuluhan berlangsung.

### 3. Tahap Akhir

Sebelum materi diakhiri moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup

baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan ibu terhadap pembuatan MP-ASI yang benar. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan tentang materi yang diberikan maka diberika kuesioner kembali (post test)

## Distribusi frekuensi pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah Pendidikan kesehatan n (16)

<i>N</i> <i>o</i>	<i>Makanan</i> <i>pendamping ASI</i>	<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>
1	Pengertian MP- ASI	50%	90%
2	Tujuan dan Manfaat MP- ASI	56%	94,3%
3	Menu MP- ASI	43%	98,2%
4	Cara Pembuatan MP ASI	46,4%	97,1%

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut terjadinya peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 6-24 Bulan dalam Pembuatan MP-ASI. Diharapkan bagi ibu agar nantinya mereka bisa mandiri bagaimana cara membuat MP-ASI yang lebih variatif dan sehat dan untuk kedepannya mereka bisa secara mandiri mengolah dan memasarkan produk MP-ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian kesehatan republik indonesia. Modul pelatihan konseling : pemberian makan bayi dan anak.; 2014.
- Silawati A, Yuanita B, Aristyanita CV, Wijaya C, Sihotang K. Pemberian Makanan Pada Bayi Dan Anak (PMBA) Dalam Situasi Bencana.; 2013.
- UNICEF. Paket Konseling : Pemberian Makan Bayi dan Anak. In: ; 2014.